

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali Terintegrasi Kebun Kelapa di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

Income Analysis of Coconut Farms Integrated Bali Cattle Farming in Kambowa and Bonegunu Districts, Buton Utara Regency

Herwan¹, La Ode Arsad Sani¹, Musram Abadi¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara, Indonesia

herwan.97@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling), didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Kambowa dan Bonegunu memiliki usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi perkebunan kelapa. Responden diambil secara purposive sampling dengan mengambil 30 orang di Kecamatan Kambowa dan 30 orang di Kecamatan Bonegunu sehingga jumlah responden 60 orang, selanjutnya data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Kambowa sebesar Rp. 132.889 bulan⁻¹, dan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 817.368 bulan⁻¹ kemudian rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi dengan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 950.257 bulan⁻¹. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Bonegunu sebesar Rp. 89.278 bulan⁻¹, dan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 629.306 bulan⁻¹ kemudian rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi dengan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 718.583 bulan⁻¹.

Abstract. This study aims to determine the income of Bali cattle business that is integrated with coconut plantations. Determination of the location of the study was done intentionally (purposive sampling), based on the consideration that the Kambowa and Bonegunu Subdistricts had a Bali cattle business that integrated coconut plantations. Respondents were taken by purposive sampling by taking 30 people in Kambowa District and 30 people in Bonegunu District so that the number of respondents was 60 people, then the data was analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the average income of Bali cattle business in Kambowa District was Rp. 132,889 months, and coconut plantation farming is Rp. 817,368 months and then the average income of Bali cattle business that is integrated with coconut plantation farming is Rp. 950,257 months. While the average income of Bali cattle business in Bonegunu district is Rp. 89,278 months, and coconut plantation farming was Rp. 629,306 months then the average income of Bali cattle business that is integrated with coconut plantation farming is Rp.718,583 months.

1. Pendahuluan

Kecamatan Kambowa dan Bonegunu memiliki potensi pengembangan usaha pertanian dan peternakan serta berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat, seperti usaha peternakan sapi Bali yang terintegrasi dengan usaha perkebunan kelapa. Berdasarkan data statistik bahwa luasan lahan tanaman perkebunan kelapa di Kecamatan Kambowa seluas 767 Ha, dengan luas panen sekitar 522 Ha dan produksi mencapai 690,17 ton/tahun, sedangkan populasi ternak sapi potong berjumlah 595 ekor dan kambing 93 ekor. Sedangkan Kecamatan Bonegunu luas lahan tanaman perkebunan kelapa seluas 848 Ha dengan luas panen sekitar 726 Ha dan produksi mencapai 1.887,87 ton/tahun, sedangkan populasi ternak sapi potong berjumlah 697 ekor dan kambing 241 ekor [1].

Pemeliharaan ternak sapi dibawah pohon kelapa atau yang dikenal dengan *coco beef*, pola integrasi (integrated farming system) antara tanaman kelapa dan ternak sapi potong telah dilakukan secara turun-temurun, hanya saja pemanfaatan sistem integrasi dengan pola kelapa-sapi belum dimanfaatkan secara optimal [3]. Pola integrasi usaha antara ternak sapi dengan tanaman kelapa dalam satu manajemen memberikan manfaat lebih, dimana petani dapat merawat tanaman kelapa dan memelihara ternak sapi yang dikelola secara bersamaan dan keduanya saling memberi keuntungan. Keuntungan tersebut adalah legum dan rumput yang tumbuh dan mengganggu tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai pakan hijauan untuk ternak sapi, serta dapat dimanfaatkan sebagai padang gembala dan sebaliknya feses sapi dapat dimanfaatkan tanaman kelapa sebagai sumber unsur hara, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani-peternak di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Survey dan penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dengan memilih Kecamatan Kambowa dan Bonegunu sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa : Kecamatan Kambowa dan Bonegunu memiliki usaha ternak sapi Bali terintegrasi perkebunan kelapa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi dan petani kelapa di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara yang melakukan usaha ternak sapi sekaligus usahatani kelapa (*cocos nucifera*), yang terdiri dari 5 desa di Kecamatan Kambowa dan 3 desa di Kecamatan Bonegunu. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling, dengan mengambil 30 responden dari 5 desa di Kecamatan Kambowa dan 30 responden dari 3 desa di Kecamatan Bonegunu sehingga keseluruhan responden berjumlah 60 orang.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak sapi dan usaha perkebunan kelapa di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara menggunakan rumus pendapatan [4].

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

Untuk menghitung kontribusi usaha ternak sapi Bali terintegrasi usaha perkebunan kelapa di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara menggunakan analisa persentase [7] dengan rumus:

$$Kt = \frac{pt}{(pt+tn)} \times 100 \%$$

Keterangan :

Kt: Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap usaha perkebunan kelapa (%)

Pt : Pendapatan usaha ternak sapi (Rp/tahun)

tn : Pendapatan usaha kelapa (Rp/tahun)

3. Hasil Dan Pembahasan

Penerimaan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan produksi dengan harga usaha yang dilakukan. Pendapatan petani-peternak berkaitan dengan penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Usaha Ternak Sapi Bali dan Usahatani Perkebunan Kelapa di Lokasi Penelitian.

No	Biaya usaha ternak sapi	Kec.Kambowa		Kec.Bonegunu	
		Rp/thn	Rp/bln	Rp/thn	Rp/bln
1	Biaya pembelian ternak	7.206.667	600.556	7.966.667	663.889
2	Biaya penyusutan kandang	658.333	54.861	678.333	56.527
3	Biaya obat-obatan	40.667	3.389	34.167	2.847
4	Biaya pakan	21.667	1.806	19.166	1.597
5	Baya penyusutan peralatan	319.667	26.639	280.333	23.361
	Sub Total A	8.247.000	687.250	8.978.666	748.222
No	Usahatani perkebunan kelapa	Rp/thn	Rp/bln	Rp/thn	Rp/bln
1	Biaya pupuk	10.000	833	15.000	1.250
2	Biaya obat-obatan	28.833	2.403	36.000	3.000
3	Biaya tenaga kerja	1.692.500	141.041	1.125.000	93.750
4	Biaya pembersihan	708.833	59.069	374.500	31.208
5	Biaya penyusutan peralatan	346.500	28.875	276.167	23.014
6	Penyusutan para-para	321.667	26.806	286.667	23.888
	SubTotal B	3.108.333	259.027	2.113.333	176.111
	Sub Total A+B	11.355.333	946.277	11.091.999	924.333

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali adalah 687.250 bulan⁻¹ sedangkan di Kecamatan Bonegunu sebesar Rp. 663.889. Total Rata-rata biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan petani-peternak di Kecamatan Kambowa untuk usaha ternak sapi Bali dan usahatani perkebunan kelapa per peternak adalah sebesar Rp 946.277 bulan⁻¹.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani-peternak di Kecamatan Kambowa untuk usahatani perkebunan kelapa adalah Rp. 259.027 bulan⁻¹, sedangkan di Kecamatan Bonegunu Rp. 176.111 bulan⁻¹. Biaya tertinggi yang dikeluarkan pada usahatani perkebunan kelapa di Kecamatan Kambowa adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp. 141.041 bulan⁻¹ sedangkan di Kecamatan Bonegunu Rp. 93.750 bulan⁻¹.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Sapi Bali dan Usahatani Perkebunan Kelapa di Lokasi Penelitian.

No	Penerimaan usaha ternak sapi	Kec.Kambowa		Kec.Bonegunu	
		Rp/thn	Rp/bln	Rp/thn	Rp/bln
1	Penjualan sapi pedet (<1 thn)	133.333	11.111	400.000	33.333
2	Penjualan sapi muda (1-2 thn)	3.816.667	318.056	5.916.667	493.056
3	Penjualan sapi dewasa (>2thn)	5.891.667	490.972	3.733.333	311.111
	Sub Total A	9.841.667	820.139	10.050.000	837.500
No	Usahatani perkebunan kelapa	Rp/thn	Rp/bln	Rp/thn	Rp/bln
1	Penjualan kelapa butir	12.916.750	1.076.396	9.665.000	805.416
	SubTotal B	12.916.750	1.076.396	9.665.000	805.416
	Sub Total A+B	22.758.417	1.896.535	19.715.000	1.642.916

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 820.139 bulan⁻¹, sedangkan di Kecamatan Bonegunu penerimaan petani-

peternak pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 837.500 bulan⁻¹. Total Rata-rata penerimaan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali dan usahatani perkebunan kelapa per petani-peternak adalah Rp. 1.896.535 bulan⁻¹. Berdasarkan hasil data yang tersedia rata-rata penerimaan tertinggi yang diperoleh petani-peternak di Kecamatan Kambowa adalah penerimaan usaha perkebunan kelapa yaitu Rp. 1.076.396 bulan⁻¹. Penerimaan tertinggi dari usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Kambowa diperoleh dari penjualan sapi dewasa yaitu Rp. 490.972 bulan⁻¹ sedangkan di Kecamatan Bonegunu penerimaan tertinggi adalah penerimaan usaha ternak sapi Bali yaitu Rp. 837.500 bulan⁻¹. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani-peternak di Kecamatan Bonegunu pada usaha ternak sapi Bali diperoleh dari penjualan sapi muda yaitu Rp. 493.056 bulan⁻¹.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali dan Usahatani Perkebunan Kelapa di Lokasi Penelitian.

No	Sumber Pendapatan	Kec.Kambowa		Kec.Bonegunu	
		Rp/thn	Rp/bln	Rp/thn	Rp/bln
1	Usaha Ternak Sapi Bali	1.594.667	132.889	1.071.333	89.278
2	Usahatani Perkebunan Kelapa	9.808.417	817.368	7.551.667	629.306
	Total	11.403.083	950.257	8.623.000	718.583

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp 132.889 bulan⁻¹ dan pendapatan dari usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp 817.368 bulan⁻¹. Sedangkan pendapatan petani-peternak di Kecamatan Bonegunu pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp 89.278 bulan⁻¹ dan pendapatan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp 629.306 bulan⁻¹. Total rata-rata pendapatan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali dan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 950.257 bulan⁻¹, sedangkan Total Rata-rata pendapatan petani-peternak di Kecamatan Bonegunu pada usaha ternak sapi Bali dan usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp. 718.583 bulan⁻¹. Hasil penelitian ini tidak jauh beda dari pendapatan petani yang berasal dari kombinasi usaha ternak sapi dan usahatani perkebunan yang dilakukan oleh [6] dengan besar pendapatan rata-rata 924.669 bulan⁻¹.

Total pendapatan petani-peternak tertinggi berasal dari usahatani perkebunan kelapa dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 817.368 bulan⁻¹, sedangkan di Kecamatan Bonegunu sebesar Rp. 629.306 bulan⁻¹. Hasil penelitian ini tidak jauh beda dari pada pendapatan petani yang berasal dari usahatani dilakukan oleh [5] dengan besar pendapatan usahatani rata-rata sebesar Rp. 626.299 bulan⁻¹, Namun lebih rendah dari hasil temuan [2] pada pendapatan petani yang berasal dari usahatani kelapa dan jambu mete dengan besar pendapatan usahatani rata-rata sebesar Rp 1.197.287 bulan⁻¹. Sedangkan total rata-rata pendapatan petani-peternak di Kecamatan Kambowa dari usaha ternak sapi Bali adalah sebesar Rp. 132.889 bulan⁻¹, sedangkan di Kecamatan Bonegunu sebesar Rp. 89.278bulan⁻¹. Hasil penelitian ini lebih rendah dari hasil temuan [2] pada pendapatan usaha ternak sapi Bali rata-rata sebesar Rp 434.333 bulan⁻¹.

Kontribusi pendapatan petani-peternak dari usaha ternak sapi Bali selama satu tahun terakhir di Kecamatan Kambowa sebesar 14%, sedangkan kontribusi usahatani perkebunan kelapa sebesar 86%. Kontribusi pendapatan petani-peternak dari usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Bonegunu sebesar 12%, sedangkan kontribusi usahatani perkebunan kelapa sebesar 88%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kambowa dan Bonegunu Kabupaten Buton Utara dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan petani-peternak di Kecamatan Kambowa pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 132.889 bulan⁻¹, dan rata-rata pendapatan dari usahatani perkebunan kelapa sebesar Rp.

817.368 bulan⁻¹ sedangkan rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sebesar Rp. 950.257 bulan⁻¹.

2. Rata-rata pendapatan petani-peternak di Kecamatan Bonegunu pada usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 89.278 bulan⁻¹, dan rata-rata pendapatan dari usahatani perkebunan sebesar Rp. 629.306 bulan⁻¹ sedangkan rata-rata pendapatan usaha ternak sapi Bali yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sebesar Rp. 718.583 bulan⁻¹.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara. 2018. *Kabupaten Buton Utara dalam Angka 2018*. BPS Buton Utara. Buranga.
- [2] Darmin. 2017. *Analisis pendapatan peternak dari kombinasi usaha ternak sapi bali dan perkebunan di Kabupaten Buton Utara*. (Skripsi). Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- [3] Husnatati, R. Ch. L. Kaunang dan Yohanis L. R. Tulung. 2015. *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Sapi Potong Dengan Pola Integrasi Kelapa-Sapi Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Zootek 35 (2) : 187-200
- [4] Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Sani, L. A., U. Rianse, H. Hafid dan Bahari. 2015. *Analisis Sosial Ekonomi dan Produktivitas Kerja Peternak Sapi Bali di Sulawesi Tenggara*. Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan. Kendari. hlm: 307-314.
- [6] Sani, L. A., L. Ba'a, M. Abadi, dan T. Ali. 2018. *Inovasi Teknologi Peternakan dalam Mendukung Terwujudnya Ketahanan Pangan Nasional*. Prosiding Seminar Nasional Kendari : hlm:393 400.
- [7] Tulle, D.R. 2005. *Analisis motivasi dan pendapatan pada usaha pemeliharaan ternak babi skala rumah tangga di Kota Padang*. (Tesis). Program Pasca Sarjana. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta